

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan olahraga dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting. Sejak manusia hidup di abad sebelum masehi sampai pada zaman modern ini, manusia selalu melaksanakan kegiatan olahraga dalam upaya menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani disamping meningkatkan ketangkasan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam penyelenggaraannya pendidikan jasmani adalah sangat penting yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritik, mental, intelektual, emosional dan sosial di luar sekolah.

Secara umum pendidikan jasmani yaitu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor anak didik melalui aktifitas fisik. Guru pendidikan jasmani dapat mewujudkan tujuan dengan mengajarkan dan meningkatkan aktifitas jasmani dengan bimbingan tujuan pendidikan. Kondisi demikian akan memperoleh dampak yang sangat baik bagi perkembangan pendidikan jasmani dalam kontak pendidikan secara keseluruhan (Depdiknas, 2003:1).

Kegiatan belajar mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah, peran guru masih sangat di perlukan dalam upaya menjadikan kegiatan pendidikan jasmani sebagai sarana pendidikan pada umumnya dan pembentukan keterampilan gerak pada khususnya. Untuk itu guru pendidikan jasmani perlu memilih dan menggunakan cara-cara pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga dari kegiatan pendidikan, anak didik akan memperoleh pengalaman belajar gerak yang efektif.

Materi permainan bolavoli adalah salah satu cabang olah raga yang ada dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Permainan bolavoli sudah di ajarkan di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Permainan bolavoli sudah berkembang menjadi olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, karena permainan bolavoli adalah permainan yang sangat mudah untuk dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran permainan bolavoli di sekolah cenderung bersifat klasikal (bersama-sama dalam suatu kelas), guru harus berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan komunikasi dua arah. Agar proses belajar mengajar pendidikan jasmani berjalan dengan lancar guru harus dapat

mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut.

Dalam permainan bolavoli bukan hanya teknik saja, tetapi fisik, taktik serta mental juga mempunyai pengaruh yang sangat besar. Teknik dasar merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus di kuasai oleh siswa dalam bermain bolavoli. Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif yang sesuai dengan peraturan-peraturan permanent yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menurut M. Yunus teknik dasar voli meliputi : *Passing* (mengoper), *Service* (menyajikan), *Set Up* (umpan), *Block* (bendungan) dan *Spike* (smash). (Yunus, 1992:68)

Agar proses belajar mengajar pendidikan jasmani berjalan dengan lancar, maka seorang guru harus mengetahui seberapa besar minat atau perhatian siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini terbukti dalam pembelajaran permainan bolavoli para guru pendidikan jasmani khususnya di Sekolah Menengah Pertama masih menggunakan standard umum, jadi pada saat terjadi proses belajar mengajar masih kurang lancar dan tidak ada pengembangan dalam permainan tersebut, sehingga siswa kurang menimbulkan rasa senang dan gembira. Akhirnya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah siswa kurang berminat. Maka dengan memberikan modifikasi diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya permainan bolavoli.

Bertumpu pada uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Penerapan modifikasi permainan bolavoli untuk meningkatkan minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani (studi pada siswa kelas X SMA PGRI Sumenep tahun ajaran 2014)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah dengan modifikasi permainan bolavoli bisa meningkatkan minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMA PGRI Sumenep ?
2. Seberapa besar peningkatan minat siswa tersebut dengan penerapan modifikasi terhadap pembelajaran bolavoli ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat siswa kelas X SMA PGRI Sumenep pada permainan bolavoli dengan penerapan modifikasi.

D. Pentingnya masalah untuk diteliti.

Penelitian ini dianggap penting karena :

1. Untuk memberikan gambaran pada siswa mengenai permainan bolavoli secara sederhana dan menciptakan alternatif / variasi pembelajaran permainan bolavoli yang mudah diterima oleh siswa.

2. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Definisi, Asumsi dan keterbatasan.

1. Definisi

- a. Penerapan adalah mempraktikkan teori baru dalam suatu penelitian ilmiah (Badudu dan Zain, 2001:1487)
- b. Modifikasi adalah pendekatan yang didesain dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang menekankan kepada kegembiraan gerak agar sukses dalam mengembangkan keterampilan. (Soepartono, 2000:40)
- c. Permainan bolavoli adalah olahraga beregu dimana setiap regu berada pada petak / daerah permainan masing-masing yang dibatasi oleh net, bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan secara hilir mudik atau bolak balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) dipetak / daerah lawan dan mempertahankan bola agar tidak mati didaerah permainan sendiri. (Irsyada, 2000:13-14)
- d. Minat adalah "keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu"(Badudu dan Zain, 2001:889). Jadi, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan aktivitas dan mereka bebas memilih apa saja yang diinginkan. Tinggi dan rendahnya minat dapat diukur dengan beberapa metode pengukuran minat seperti Observasi, Angket dan interviu.
- e. Pembelajaran adalah porses kegiatan yang dilakukan oleh atau pendidik secara sadar dan direncanakan agar dapat membuat siswa dapat belajar

sehingga memperoleh perubahan baik berupa pemahaman, sikap maupun keterampilan. (Adityo, 2006:14)

2. Asumsi

Sesuai dengan tujuan penelitian dari rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat asumsi bahwa anggota sampel memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar yang relatif sama dalam permainan bolavoli.

3. Keterbatasan

Lingkup penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas X SMA PGRI Sumenep dan juga terbatas pada hasil belajar pendidikan jasmani dengan adanya upaya penerapan modifikasi permainan bolavoli untuk meningkatkan minat siswa.

